



## Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Kelas 1

Deni Arnita<sup>1</sup>, Yohana Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: [deniarnitta@gmail.com](mailto:deniarnitta@gmail.com), [yohana.setiawan@uksw.edu](mailto:yohana.setiawan@uksw.edu)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-08	This qualitative study the implementation of the <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</i> program at SD Banjarsari State Elementary Schol Phase A class 1. This evaluation uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) model with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and document reviews. Findings reveal P5's relevance to the independent curriculum and student character development needs, supported by strong involvement from teachers, students, and parents. The implementation process proved effective, evidenced by student enthusiasm and the successful creation of ecobricks and the planting of vegetables. Despite successful project completion, obstacles such as ongoing school renovations highlight the need for improved facilities and infrastructure to ensure program sustainability. P5 successfully achieved most objectives, particularly instilling Pancasila values. To further enhance the program, the study recommends prioritizing facility improvements and developing targeted strategies to strengthen students' conceptual understanding of P5.
<b>Keywords:</b> P5; <i>Independent Curriculum;</i> <i>Pancasila Values.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-08	Studi kualitatif ini meneliti implementasi program <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</i> (P5) di SD Negeri Banjarsari, kelas 1 Fase A. Evaluasi ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Temuan mengungkapkan relevansi P5 dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan pengembangan karakter siswa, didukung oleh keterlibatan yang kuat dari guru, siswa, dan orang tua. Proses implementasi terbukti efektif, dibuktikan dengan antusiasme siswa dan keberhasilan pembuatan ecobrick dan penanaman sayuran. Terlepas dari keberhasilan penyelesaian proyek, kendala seperti renovasi sekolah yang sedang berlangsung menyoroti kebutuhan akan peningkatan fasilitas dan infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan program. P5 berhasil mencapai sebagian besar tujuan, khususnya menanamkan nilai-nilai Pancasila. Untuk lebih meningkatkan program, studi ini merekomendasikan prioritas pada peningkatan fasilitas dan pengembangan strategi yang ditargetkan untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa tentang P5.
<b>Kata kunci:</b> P5; <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Nilai-Nilai Pancasila.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Dalam Kemendikbudristek nomor 162/M/2021 Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan tujuannya dalam memberikan kompetensi dan karakter kepada peserta didik dan pihak yang terlibat agar dapat menggapai serta mengukuhkan nilai Pancasila (Diputera et al., 2022). Pada pembelajaran kokurikuler berupa P5 meliputi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Nomor 009/H/KR/2022 Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Terdapat 6 aspek dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut; a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia. b. Bergotong royong, c. Mandiri,

d. Kreatif , e. Berkebinekaan global, f. Bernalar Kritis (Rahayu & Darsinah, 2024).

P5 memberi peluang kepada peserta didik agar terlibat dalam pengetahuan untuk mengetahui penguatan karakter dan peluang belajar melalui lingkungan sekitar peserta didik. Dalam kegiatan P5 peserta didik mempunyai peluang untuk mengeksplorasi berbagai tema yang ada di P5 dan dapat melibatkan peserta didik secara langsung pada kegiatan ini (Maruti et al., 2023). Ada beberapa manfaat dari program P5 (*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*) antara lain mendorong siswa untuk lebih aktif, terampil, serta mengembangkan pengetahuan dan sikapnya. Diharapkan juga siswa untuk bisa memecahkan masalah, berdiskusi dengan temannya, dan menghargai proses dan bertanggung jawab. Sekolah akan lebih terbuka

terhadap keterlibatan masyarakat dan dapat mengembangkan potensi siswa berdasarkan Profil Pelajar Pancasila (Astuti et al., 2023). Tema utama dalam program P5 antara lain memanfaatkan teknologi dalam membangun NKRI, bangunlah jiwa raganya, bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, demokrasi, rekayasa, serta kewirausahaan, kearifan lokal (Paranita, 2022).

Pada P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan program yang mana dalam pembelajarannya berbasis proyek. Pembelajaran ini diciptakan untuk mendorong dalam tercapainya Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan dari pendidikan nasional. Peran Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai acuan bagi guru untuk membangun kompetensi dan karakter anak. Dengan bentuk yang sederhana, mudah dijalankan, dan mudah diingat agar Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari dengan mudah oleh guru dan murid.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas I di SD Negeri Banjarsari. Program P5 di SD Negeri Banjarsari untuk kelas 1,2,4, dan 5 berjalan selama 2 tahun yaitu pada tahun ajar 2023 dan 2024, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 baru berjalan 1 tahun pada 2024. Kegiatan P5 yang telah berjalan di pada tahun pertama yaitu mengambil tema kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan. Pada tahun kedua di SD Negeri Banjarsari mengambil tema yang sama pada tahun pertama kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan karena P5 pada tahun pertama belum begitu maksimal. Sekolah mengambil jadwal kegiatan P5 pada hari jumat dan sabtu di jam pembelajaran setelah istirahat pertama.

Untuk peserta didik dengan usia anak-anak kelas satu yang masih kecil mereka sangat antusias, senang, dan menyukai kegiatan yang melibatkan dirinya langsung. Pada penyampaian materi sebelum ke proyeknya anak-anak kelas satu terlihat bosan tetapi pada saat mereka sudah menjalankan proyeknya terlihat sangat senang dibandingkan pada saat penyampaian materi. Pada saat penyampaian materi kadang ada yang kurang mendengarkan, ramai di kelas, dan belum bisa menulis. Tetapi terdapat beberapa hambatan yang di alami para guru yaitu pada saat pelaksanaan terutama menanamkan anak

untuk bisa berproses untuk karakter sesuai P5. Khususnya pada fase A kelas 1 yang mengalami hambatan pada dalam menyusun modul ajar. Dari permasalahan yang ada, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul "Evaluasi Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase A Kelas 1 di SD Negeri Banjarsari" dengan menggunakan model CIPP dimana pada model ini dapat mengetahui bagaimana konteks, masukan, proses, dan hasil.

## **II. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian evaluasi ini adalah kualitatif deskriptif. Data didapatkan secara langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan memberikan evaluasi berjalannya program P5 di SD Negeri Banjarsari. Pada penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Dalam hal ini konteks dalam evaluasi P5 aspek ini mencakup latar belakang program, tujuan dari program, perilaku atau karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta manfaat. Input dalam evaluasi P5 meliputi sumber daya untuk mencapai tujuan, perencanaan secara mendalam dalam pelaksanaan P5, dan pendanaan program P5. Pada komponen proses evaluasi P5 meliputi persiapan proses pada program P5, pelaksanaan program P5, membandingkan implementasi kegiatan di lapangan, kekurangan atau kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaan P5. Dalam evaluasi P5 komponen produk mencakup ketercapaian tujuan dan keberlanjutan pelaksanaan program. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Banjarsari. Subjek dari penelitian evaluasi P5 adalah dari kepala sekolah, guru dan siswa fase A kelas I SD Negeri Banjarsari yang telah melaksanakan program P5. Subjek penelitian ini akan memberikan sebuah keterangan atau data yang nantinya akan menjadi hasil dari penelitian evaluasi P5. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam kegiatan analisis data kualitatif harus dilaksanakan secara terus-menerus atau berkelanjutan. Pada saat wawancara yang telah peneliti lakukan, tetapi hasilnya masih kurang maka peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan lagi agar hasilnya maksimal. Data penelitian akan dianalisis berdasarkan model evaluasi CIPP. Ada 4 tahapan dalam model

analisis data Miles dan Huberman dalam (zulfirman Rony, 2022) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan model CIPP ini evaluasi dikelompokkan menjadi 4 tahap yaitu Context, Input, Process, dan Product. Berikut adalah hasil penelitian Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Kelas 1 di SD Negeri Banjarsari.

##### 1. Aspek Context

Latar Belakang: P5 adalah program Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan karakter dan nilai Pancasila, mengatasi fokus berlebihan pada kognitif. Sekolah wajib melaksanakan P5 sesuai kurikulum.

Tujuan: Mencapai Profil Pelajar Pancasila, menanamkan nilai seperti mandiri, kreatif, gotong royong, serta mengaplikasikan pengetahuan melalui proyek.

Perilaku & Karakteristik Siswa: P5 memicu antusiasme, keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Siswa senang dengan kegiatan praktik seperti menanam dan membuat ecobrick. Guru berperan sebagai fasilitator.

Sarana & Prasarana: Diselaraskan dengan tema proyek (misalnya kewirausahaan & gaya hidup berkelanjutan). Memanfaatkan lahan sekolah untuk bercocok tanam. Sebagian bahan disediakan sekolah, sebagian dibawa siswa.

Manfaat: Membuat pembelajaran relevan, mengembangkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran kreatif, memancing pengetahuan siswa, serta dapat mengemukakan pendapatnya

##### 2. Aspek Input:

Sumber Daya: Melibatkan guru, siswa, penjaga sekolah, wali murid (gelar karya), dan tokoh masyarakat sebagai narasumber. Tim P5 sekolah diketuai oleh perwakilan yang ditunjuk.

Perencanaan: Sekolah mendapatkan sosialisasi P5, lalu berembuk menentukan tema sesuai karakteristik sekolah dan isu lingkungan (kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan). Siswa diberi tugas dan penjelasan. P5 terintegrasi dengan literasi,

numerasi, dan nilai Pancasila. Guru dan siswa memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan dan perawatan proyek.

Pendanaan: Menggunakan dana BOS Kinerja dan BOS Reguler, sehingga siswa tidak dipungut biaya. Dana terencana di ARKAS. Hasil penjualan proyek digunakan untuk membeli bibit.

##### 3. Aspek Process:

Persiapan: Tim P5 membuat modul dengan jadwal kegiatan terprogram. Guru menyiapkan kebutuhan dan siswa untuk mengikuti P5. Sistem jadwal perminggu dalam satu tahun. Sekolah berproses selama 1 semester pertama untuk menghasilkan produk.

Pelaksanaan: Berjalan lancar dengan panduan P5 yang disesuaikan karakteristik sekolah. Menghasilkan panen sayuran.

Kekurangan & Faktor Pendukung: Hambatan: pemahaman instruksi siswa, renovasi sekolah. Pendukung: dukungan guru, siswa, wali murid, kemudahan mencari bahan baku.

##### 4. Aspek Product:

Ketercapaian Tujuan: Proyek ecobrick memberikan kesan mendalam. Pencapaian tujuan sudah sesuai rencana, meskipun belum maksimal (90% tercapai).

Keberlanjutan: Akan dilanjutkan dengan perencanaan yang lebih baik, berusaha menghasilkan produk baru (misalnya kue bawang dari seledri hasil panen). Siswa senang dan ingin P5 dilanjutkan.

#### B. Pembahasan

Pada bagian ini mengulas hasil penelitian sebelumnya, dengan tujuan menganalisis dan menjawab rumusan masalah terkait konteks, masukan, proses, serta hasil program P5 di SD Negeri Banjarsari. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

##### 1. Context

Evaluasi context dilakukan untuk mengetahui latar belakang program, tujuan dari program, perilaku atau karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta manfaat. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program P5 di SD Negeri Banjarsari, dilihat dari latar belakangnya sebagai bagian dari Kurikulum

Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir untuk melengkapi pendidikan kognitif dengan pengembangan karakter dan nilai. Program ini dirancang sebagai tempat terpadu supaya siswa dapat mengembangkan keterampilan, karakteristik, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta dimensi Profil Pelajar Pancasila. P5 secara resmi terintegrasi dalam jadwal sekolah, sehingga wajib dilaksanakan.

P5 bertujuan untuk membentuk nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ideal. Tujuan dapat dicapai dengan siswa menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti kreativitas, mandiri, gotong-royong, dan nilai lainnya. P5 menghubungkan teori dengan praktik yang memungkinkan siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dan keterampilannya yang sudah dipelajari dalam kelas pada situasi nyata melalui proyek-proyek. Dengan itu P5 dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan di dunia nyata, serta mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Program P5 memicu antusiasme siswa, terutama ketika topik dan kegiatan bersifat interaktif. Siswa di SD Negeri Banjarsari aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan diskusi proyek. Kerja tim meliputi diskusi terbuka, pembagian tugas, dan penghargaan pendapat orang lain yang menumbuhkan semangat gotong-royong. Dalam program P5 ini memberikan banyak kesempatan untuk berkerasi, berinovasi, dan menghasilkan solusi yang kreatif melalui proyek. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis praktik, seperti menanam sayuran dan membuat ecobric, sangat memotivasi siswa. Temuan bahwa model pembelajaran Project Based Learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III. Sama seperti PjBL, P5 memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berkreasi, berinovasi, dan menghasilkan solusi kreatif melalui proyek-proyek yang menyenangkan dan berbasis praktik. Kedua pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi (Pratama et al., 2023). Dengan

mendorong siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengeksplorasi minat mereka, P5 dapat menjadi katalisator bagi pembelajaran yang bermakna dan pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di SD Negeri Banjarsari sayant berperan penting dalam berjalannya program P5. Jenis sarana dan prasarana bergantung pada tema proyek yang dipilih dan sumber daya sekolah. SD Negeri Banjarsari memilih tema kewirausahaan dan Gaya Hidup Berkelanjutan, dengan memanfaatkan lahan sekolah yang cocok untuk bercocok tanam. Sekolah menyediakan sebagian alat dan bahan, sementara dari siswa berpartisipasi membawa perlengkapan yang kurang dari rumah. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mendukung lingkungan belajar yang optimal.

## 2. Input

Pembahasan dari aspek Input ini adalah sumber daya untuk mencapai tujuan, perencanaan secara mendalam dalam pelaksanaan P5, dan pendanaan program P5.

Keberhasilan dalam proyek P5 ini juga bergantung pada pengelolaan sumber daya yang efektif dan ketersediaannya. Sebuah tim khusus dibentuk untuk mengelola P5. Seluruh pihak sekolah terlibat dalam P5, dari guru, siswa penjaga sekolah, dan wali murid yang berkolaborasi dalam gelar karya. Keterlibatan tokoh masyarakat juga menjadi hal yang penting. Tokoh masyarakat dijadikan sebagai narasumber untuk menjadi pembicara dan praktik dalam penggunaan alat-alat sederhana untuk membuat sesuatu. Komunikasi yang jelas dan perintah mudah dipahami dari guru memfasilitasi pelaksanaan tugas oleh siswa.

Keberhasilan P5 dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada sinergi berbagai pihak. Lebih dari sekadar tim khusus yang melibatkan unsur sekolah dan wali murid, dukungan aktif orang tua sebagai mitra strategis juga krusial. Orang tua berperan penting dalam mengontrol perilaku siswa di rumah, mendampingi

perkembangan mereka sesuai nilai-nilai P5, dan memberikan apresiasi atas pencapaian positif. Komunikasi terbuka antara orang tua dan sekolah, yang difasilitasi oleh tim khusus, membangun sistem pendukung yang kuat. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam tim khusus juga memperkaya program dengan perspektif dan sumber daya yang bernilai. Singkatnya, P5 membutuhkan kolaborasi terpadu dari semua pihak agar tujuan pembentukan karakter siswa tercapai secara optimal (Hastiani et al., 2023).

Perencanaan yang matang menjadi dasar pelaksanaan P5. Sekolah menerima sosialisasi program, kemudian menyampaikannya kepada guru. Kemudian, tema proyek yang akan dipilih ditentukan dengan kesepakatan bersama atau musyawarah, dengan mempertimbangkan karakteristik dan isu di lingkungan sekolah. SD Negeri Banjarsari memilih tema kewirausahaan dengan memanfaatkan lahan kosong disekolah dan Gaya Hidup Berkelanjutan dengan pengelolaan sampah. Siswa diberi tugas dengan jelas untuk meningkatkan pemahaman, seperti mempersiapkan bahan ecobric dan menanam sayuran. Proyek P5 disesuaikan dengan fase kelas, seperti membuat ecobric dan menanam sayuran sederhana untuk siswa kelas 1. P5 ini juga terintegrasi dengan literasi dan numerasi. Guru bisa melihat penerapan nilai-nilai pancasila seperti kreativitas dan ketuhanan yang bisa dilihat dari pengamatan. Tanggung jawab guru dan siswa bisa dilihat pada saat merawat tanaman dan mencapai target pengumpulan sampah. Jadwal P5 SD Negeri Banjarsari terintegrasi dalam SK sekolah yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu di jam akhir pembelajaran. Penilaian P5 dilakukan melalui catatan perkembangan siswa.

Pendanaan pelaksanaan program P5 di SD Negeri Banjarsari sebagai sekolah penggerak berasal dari dana BOS kinerja dan dana BOS reguler, sehingga siswa tidak dipungut biaya. Fokus utamanya ada di implementasi proyek P5, yang meskipun membutuhkan dana sekitar 2-3 juta, telah direncanakan secara matang dalam ARKAS sehingga tidak mengganggu anggaran dana lainnya. Keberhasilan proyek ini terbukti

dari kemampuan siswa untuk menjual sayuran dan menggunakan keuntungannya untuk membeli bibit sayuran baru.

### 3. Process

Dalam aspek ini membahas persiapan proses pada program P5, pelaksanaan program P5, membandingkan implementasi kegiatan di lapangan, kekurangan atau kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaan P5. SD Negeri Banjarsari mempersiapkan program P5 dengan matang melalui pembentukan tim Pp5 yang bertugas membuat modul. Modul ini berisi jadwal kegiatan terstruktur yang memungkinkan guru menyiapkan kebutuhan P5 dan siswa mempersiapkan diri. Sistem penjadwalan P5 dilakukan mingguan dengan satu minggu dua kali pelaksanaan di hari Jumat dan Sabtu selama satu tahun, dengan fokus pada pencapaian produk dalam satu semester. Jika produk berhasil dihasilkan, maka proses akan diulang.

Pelaksanaan proyek P5 di SD Banjarsari berjalan lancar dan berkelanjutan yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Penggunaan buku panduan P5 sebagai acuan utama yang diadaptasi secara kreatif sesuai dengan karakteristik sekolah. Adaptasi ini memastikan relevansi dan efektivitas program P5 bagi guru dan siswa SD Negeri Banjarsari. Indikator keberhasilan dari implementasi P5 dapat dilihat dari hasil panen sayuran. Panen ini tidak hanya sekedar hasil fisik, tetapi juga representasi dari penerapan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dipelajari siswa melalui P5, serta bukti nyata positif program terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program P5, seperti kesulitan siswa saat mengerjakan proyeknya yang sedikit rumit. Meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaan program P5, seperti kesulitan siswa saat mengerjakan proyek yang rumit, peran guru sebagai motivator menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Motivasi berfungsi untuk mendorong siswa berbuat, menentukan arah, menyeleksi, serta sebagai pendorong usaha dan pencapaian

prestasi (Ni Wayan Sri Suliartini et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu menguasai langkah-langkah untuk memotivasi siswa, seperti bersikap terbuka, membimbing potensi diri, menciptakan hubungan serasi, dan merangsang keaktifan, agar siswa dapat mengatasi kesulitan dalam mengerjakan proyek dan mencapai kondisi belajar yang optimal. Kendala akibat ada renovasi bangunan sekolah yang membatasi ruang gerak dan mengganggu kegiatan P5. Namun, tantangan ini mendapat dukungan internal yang kuat dari guru, semangat siswa, antusiasme wali murid, dan kemudahan mencari bahan baku untuk pelaksanaan kegiatan P5 terutama sampah untuk pembuatan ecobrick, menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kombinasi dari dukungan internal yang kuat dan akses mudah ke sumber daya lokal membantu SD Negeri Banjarsari mengatasi hambatan dan mencapai keberhasilan dalam implementasi P5.

#### 4. Product

Pada aspek ini akan membahas mengenai ketercapaian tujuan dan keberlanjutan pelaksanaan program. Kegiatan P5 memberikan kesan mendalam bagi siswa, terutama pada proyek pembuatan ecobrick. Sejalan dengan (Manizar, 2015) edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dan proyek ecobrick dalam P5 saling berkaitan erat. Seperti edukasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah anorganik, proyek ecobrick P5 juga memberikan pengalaman mendalam bagi siswa. Proses praktis membuat ecobrick, mulai dari mengumpulkan sampah hingga menyusunnya menjadi kursi, tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tetapi juga menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan proyek, sejalan dengan upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan di masyarakat. Meskipun menurut kepala sekolah dan tim, ketercapaian tujuan ini belum mencapai 100% akan tetapi sekitar 90% proyek ini tercapai sesuai dengan rencana namun belum begitu maksimal.

Keberlanjutan dari program P5 di SD Negeri Banjarsari dipastikan dengan

adanya rencana untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan P5. Sekolah berencana menghasilkan produk yang lebih inovatif dan bernilai ekonomis. Contohnya, pemanfaatan hasil panen seledri untuk diolah menjadi makanan ringan seperti kue bawang. Dukungan dari siswa menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Siswa merasa senang dan termotivasi dengan adanya kegiatan P5, sehingga mendorong siswa untuk terus berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri melalui program P5.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Program Projek Profil Pejar Pancasila Fase A Kelas 1 di SD Negeri Banjarsari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Aspek Context

Bahwa program P5 di SD Negeri Banjarsari selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu mengintegrasikan pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran kontekstual. P5 berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran teoritis di kelas dan aplikasi praktis di kehidupan nyata. Keberhasilan SD Negeri Banjarsari dalam menciptakan iklim belajar yang partisipatif, dimana siswa merasa termotivasi dan aktif terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan proyek, merupakan kekuatan utama. Pemanfaatan sumber daya sekolah, khususnya lahan untuk bercocok tanam, menunjukkan adaptasi program kontekstual lokal.

#### 2. Aspek Input

Keberhasilan P5 di SD Negeri Banjarsari bergantung pada pengelolaan sumber daya yang efektif. Tim khusus dibentuk untuk mengelola program, melibatkan guru, siswa, penjaga sekolah, dan wali murid. Keterlibatan tokoh masyarakat juga penting. Perencanaan matang mulai dengan sosialisasi program dan penentuan tema proyek melalui musyawarah, disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan fase kelas. P5 terintegrasi dengan literasi dan numerasi, serta dinilai melalui catatan perkembangan siswa. Pendanaan P5 berasal dari dana BOS Kinerja dan BOS

Reguler, memastikan siswa tidak dipungut biaya dan keberlanjutan program.

### 3. Aspek Process

Implementasi P5 di SD Negeri Banjarsari berjalan relatif lancar, ditandai dengan pelaksanaan kegiatan yang terjadwal dan terstruktur. Penggunaan buku panduan P5 yang diadaptasi sesuai dengan karakteristik sekolah memastikan relevansi dan efektivitas program. Keberhasilan panen sayuran menjadi bukti nyata penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti kesulitan siswa dalam pengerjaan proyek dan kendala pada renovasi gedung sekolah. Akan tetapi sekolah bisa mengatasinya dengan dukungan internal yang kuat dari guru, siswa, dan wali murid, serta kemudahan akses terhadap bahan baku lokal untuk membuat proyek.

### 4. Aspek Product

P5 memberikan dampak positif bagi siswa, terutama pada hal pengembangan keterampilan praktis dan penanaman nilai-nilai Pancasila. Pengalaman membuat ecobrick dan menanam sayuran memberikan pembelajaran kontekstual dan bermakna. Meskipun ketercapaian tujuan program belum mencapai 100% evaluasi menunjukkan kemajuan signifikan dan potensi pengembangan lebih lanjut. Rencana untuk mengembangkan produk inovatif dan bernilai ekonomis, serta dukungan antusiasme siswa menjamin keberlanjutan program P5 di SD Negeri Banjarsari.

## B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dengan memastikan alokasi dana BOS yang tepat, menyediakan pelatihan bagi guru, dan memadai fasilitas untuk proyek P5. Fasilitasi kolaborasi aktif antara guru, siswa, wali murid. Jadikan P5 sebagai penghubung sekolah dengan lingkungan. Perkuat sistem monitoring dan evaluasi menggunakan indikator terukur dan instrumen yang terstruktur. Pertimbangkan penjadwalan lebih fleksibel yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain.
2. Bagi Guru dapat fokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap instruksi melalui metode visual dan konkret, serta

pendampingan individual. Kembangkan modul proyek inovatif, kreatif, dan relevan dengan melibatkan siswa dalam proses. Optimalisasikan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

## DAFTAR RUJUKAN

Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.  
<http://repository.unpas.ac.id/64678/>

Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1.  
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>

Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35.  
<https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>

Kemendikbud. (2022). Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021)*

Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171.  
[jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047)

Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85.  
<https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>

- Ni Wayan Sri Suliartini, Isnaini, Popi Ulandari, Muhammad Zaki Alhannani, I Gede Esha Adyana Nando, Baiq Martina Safitri, Halimatussakdiah, & Akhsanul Amru. (2022). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 209–213.  
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1741>
- Paranita, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2013), 1349–1358.
- Pratama, R. H. Y., Retno, R. setyo, & Laksana, M. S. D. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 8201(2), 2148–2158.
- Rahayu, M. W., & Darsinah, D. (2024). Analisis Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 5(1), 51–60.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.444>
- Zulfirman, Rony. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.  
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.117>